



# Hubungan *Self Regulated Learning* dengan Motivasi Belajar Siswa SMK Nustar Serta Implikasinya

Risma Hajijah

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Indraprasta PGRI

---

## Article Info

### Article History:

Received: 2022-07-25  
Revised: 2023-01-08  
Accepted: 2023-01-13

### Keywords:

*Self  
Regulated  
Learning;*  
Motivation to Learn.

---

## ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between self-regulated learning and learning motivation. The method used in this study uses a quantitative approach with descriptive methods, correlational statistical design. The aim is to determine the extent to which the variables in one or more factors are related to self-regulated learning with learning motivation. Sampling using saturated sampling technique with a total of 58 students. The data collection technique used a Likert scale, the data analysis technique used the Correlation Test. The results showed that there was a significant positive relationship between self-regulated learning and learning motivation. The results of hypothesis testing obtained the value of sig. (2-tailed) of  $0.000 \leq 0.05$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted so that it can be concluded that there is a relationship between self-regulated learning and student learning motivation.

---

## Informasi Artikel

### Kata Kunci:

*Self  
Regulated  
Learning;*  
Motivasi Belajar.


---

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *self regulated learning* dengan motivasi belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, desain statistik korelasional. tujuannya untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel pada satu atau lebih faktor saling berhubungan pada *self regulated learning* dengan motivasi belajar. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh* dengan jumlah 58 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala *Likert*, teknik analisis data menggunakan Uji *Korelasional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara *self regulated learning* dengan motivasi belajar. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan *self regulated learning* dengan motivasi belajar siswa.

---

## Publishing Info

Copyright © 2023 Hajijah, R. (s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia.  This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

---

✉ **Corresponding Author:** (1) Risman Hajijah, (2) Program Studi Bimbingan dan Konseling, (3) Universitas Indraprasta PGRI, (4) Jakarta, Indonesia, (5) Email: [rismahj7@gmail.com](mailto:rismahj7@gmail.com)

---

## Pendahuluan

Pendidikan adalah hak setiap anak bangsa, seperti halnya yang tertuang di dalam UUD Negara Republik Indonesia alinea ke-4 pada Tahun 1945 "Membela seluruh bangsa dan tanah air Indonesia, serta meningkatkan ketentraman umum, meningkatkan kecerdasan warga, mengikutsertakan ketertiban dunia dengan berlandaskan kemerdekaan, perdamaian yang kekal, dan kesamarataan sosial". Pada pasal-pasal ini berpendapat bahwa pemerintah harus dapat mengawasi tentang kemajuan pendidikan yang ada di Indonesia agar nanti nya warga negara tidak akan kehilangan haknya atas pendidikan (Narfrin & Hudaidah, 2021). Oleh karena itu, para pendidik diharapkan mampu menjadi garda terdepan untuk mengawal keberhasilan pendidikan di Indonesia (Adawiyah & Isnaini, 2021).

Self regulated learning merupakan kegiatan peserta didik dalam menetapkan target belajar, mengarahkan proses belajar, mengawasi ketercapaiannya dan mengatur kognisi mereka dalam keseluruhan proses belajar (Zimmerman, 2001). Self regulated learning lebih pada kemampuan peserta didik dalam mengatur dirinya secara mandiri dalam menentukan tujuan belajar, merencanakan cara belajar, melaksanakan proses belajar mandiri dan mengontrol/mengevaluasi ketercapaian pembelajarannya (Febryan, 2021). *Self regulated learning* merupakan salah satu bagian dari kompetensi interpersonal yang membantu peserta didik dalam mengatur dirinya dalam belajar, mengetahui kelebihan maupun kekurangannya dalam belajar dan menentukan strategi belajarnya sendiri secara efektif dan efisien, pentingnya bagi siswa untuk dapat memiliki kemampuan mengatur dirinya sendiri (Mustopa, 2020).

Peneliti memperoleh gambaran umum permasalahan self regulated learning yang dialami siswa diantaranya siswa masih memiliki kurangnya passion yang tinggi untuk menentukan tujuan pembelajaran, ada beberapa siswa mengalami kurangnya kontrol emosi yang baik, kurangnya kontrol siswa pada siswa untuk dapat fokus dan konsentrasi belajar, siswa terlalu nyaman dengan pembelajaran online, siswa tidak semangat dalam pembelajaran, terdapat kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terletak di dalam diri peserta didik yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Di dalam kegiatan belajar, para siswa perlu motivasi. Ada beberapa peran dari motivasi dalam belajar antara lain dalam menentukan hal-hal yang dapat menentukan ketekunan dalam belajar, memperjelas tujuan belajar, menentukan dalam ketekunan belajar (Uno, 2017). Motivasi memiliki peran untuk penguatan dalam pembelajaran jika seseorang anak yang belajar dihadapkan dengan suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan dengan melalui hal yang sudah pernah dilaluinya, peran motivasi untuk memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar, dengan hal ini tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar (Saputra & Hidayat, 2020).

Motivasi belajar dalam pelaksana pembelajaran yang berani juga disesuaikan oleh koordinasi antara guru dan orang tua di sekolah dasar. Orang tua dapat membantu siswa guna memahami informasi. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran berani harus memiliki andil untuk mengkondisikan semua komponen pembelajaran. Hal ini mencakup metode pembelajaran, media yang akan digunakan dalam pembelajaran, pemanfaatan waktu belajar serta faktor psikis dan sosial (Rasmitadila dkk., 2020).

Berdasarkan beberapa fakta permasalahan yang telah dipaparkan dalam hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang kurang dalam mengikuti

pembelajaran tatap muka sehingga perilaku ketika belajar semangat yang dimiliki siswa dan nilai kedisiplinan yang sudah diterapkan menjadi kurang dengan tersebut dapat mempengaruhi proses pembelajarannya terganggu, hal ini di karenakan tidak termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan *self regulated learning* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Penulis berasumsi bahwa adanya hubungan antara *self regulated learning* dengan motivasi belajar siswa.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode korelasional yaitu penelitian yang mencari hubungan antar fenomena, digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel pada satu atau lebih faktor saling berhubungan di tinjau berdasarkan koefisien korelasinya. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang didapat berhubungan dengan uang mungkin digunakan teknik analisis statistik. peneliti menggunakan metode studi lapangan yaitu pengambilan data dengan cara penyebaran kuesioner (angket).

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Siyoto, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 10, 11 dan 12 SMK Nusantara Wisata Respati tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 58 siswa. Berikut ini perincian jumlah sample dari dari seluruh kelas.

**Tabel 1**  
Rekapitulasi Jumlah Siswa  
SMK Nusantara Wisata Respati

Kelas	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
X	7	12	19
XI	4	7	11
XII	10	18	28
<b>Total</b>	20	38	58

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian dari kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Siyoto, 2015). Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Penentuan sampel karena terdapat 58 anggota populasi maka digunakan secara keseluruhan sebagai sampel (Widodo, 2019).

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, bentuk item angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah item angket tertutup yaitu angket yang menyajikan pertanyaan dan pernyataan dan pilihan jawaban sehingga responden hanya dapat memberikan tanggapan terbatas pada pilihan yang diberikan, menggunakan skala *Likert* dengan skal skor 4.

**Tabel 2**  
Format Skala *Likert*  
Self regulated learning dan Motivasi Belajar

Jawaban Responden	Skor yang diberikan untuk setiap pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Sering	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah *Self regulated learning* dan motivasi belajar. Angket ini untuk mengukur suatu hubungan antara *self regulated learning* dengan motivasi belajar. Kisi-kisi angket *Self regulated learning* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
Kisi-kisi Instrumen *Self Regulated Learning*

No	Variabel	Sub. Variabel	Indikator	No item pernyataan		Jumlah
				Positif	Negatif	
			Memiliki kemampuan untuk membuat rencana sendiri	2,6,8	7	4
		Metakognisi	Memiliki kemampuan mengorganisasikan diri	1,35	4,5	4
			Memiliki kemampuan menginstruksi diri sendiri	3	9,11	3
			Melakukan evaluasi diri dalam proses belajar	10,21	20, 22	4
	<i>Self regulated learning</i>		Memiliki Keyakinan terhadap kemampuan dalam mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil.	12,14	13,16	4
			Efikasi diri	Menampilkan perasaan pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan	17,28,33,34	-
			Menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinan diri pada seluruh proses pembelajaran.	18	19	2

		Memiliki tekad dan komitmen yang kuat dalam mengerjakan tugas	15, 32	-	2
	Perilaku dalam belajar	Memiliki keyakinan untuk mengatur dan mengontrol perilaku dalam belajar.	23,24,26,27 29,31	25,30	8
<b>Jumlah</b>					<b>35</b>

**Tabel 4**  
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

No	Variabel	Sub. Variabel	Indikator	No item pernyataan		Jumlah
				Positif	Negatif	
			Memiliki persiapan untuk belajar	1,8	-	2
		Menyiapkan diri sebelum Mengikuti pelajaran	Memiliki kelengkapan belajar	2,20	-	2
			Memiliki kesiapan psikis	-	3	1
			Memiliki kesiapan fisik	5,6	4,7	4
			Memiliki materi belajar	9,26	28	3
	Motivasi Belajar Siswa		Memiliki perhatian dalam belajar	10,15	11,14	4
		Mengikuti pelajaran dikelas	Keaktifan dalam belajar	12,13,16	17,31	5
			Menindaklanjuti proses belajar mengajar	22.23,24	21	4
			Mengulang kembali pelajaran yang telah diterangkan guru	-	25,27	2
		Menindaklanjuti pelajaran di sekolah	Menanyakan materi yang tidak dimengerti	18	19	2
			Mencari materi tambahan pelajaran	29	30	2
<b>Jumlah</b>					<b>31</b>	

## Hasil dan Pembahasan

Analisis deskriptif dilakukan untuk mencari rata-rata, varians, simpangan baku, distribusi frekusensi, modus, mean, median, pembuatan histogram. hasil pengolahan data

deskriptif nilai rata-rata dari total skor pada instrumen yang telah disebarakan kepada responden dengan menggunakan IBM SPSS *Statistic 25* disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 5**  
Hasil Analisis Deskriptif Statistik Angket

<b>Descriptive Statistics</b>							
	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>
	<i>c</i>				<i>c</i>	<i>Error</i>	
<i>Self regulated learning</i>	58	55	74	129	108,64	1,613	150,832
motivasi belajar	58	62	61	123	99,93	1,487	128,241
Valid N (listwise)	58						

Berdasarkan hasil analisis yang sudah di dapatkan dari responden, maka hasil untuk angket *self regulated learning* minimum 74 dan maksimal 129 serta rata-rata (*mean*) 108,64. Sedangkan untuk hasil angket motivasi belajar minimum 61 dan maksimal 123 serta rata-rata (*mean*) 99,93.

Selanjutnya berdasarkan dari perhitungan hasil di atas, maka untuk mengetahui kriteria skor dengan menggunakan penilaian acuan norma yang disajikan maka peneliti menggunakan pedoman kategorisasi menurut (Azwar, 2016).

**Tabel 6**  
Distribusi Frekuensi Variabel *Self Regulated Learning*

<b>Tabel Frekuensi <i>Self Regulated Learning</i></b>			
<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
0 - 70	Sangat Rendah	0	0 %
70 - 93	Rendah	9	13 %
93 - 117	Sedang	42	60 %
117 - 140	Tinggi	7	10 %
> 140	Sangat Tinggi	0	0 %
Total		58	83 %

Dari hasil presentase tersebut keseluruhan berada pada kategori sedang dengan presentase 60% yaitu sebanyak 42 siswa.

**Tabel 7**  
Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

<b>Tabel Frekuensi Motivasi Belajar</b>			
<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
0 - 62	Sangat Rendah	1	2 %
62 - 83	Rendah	5	8 %
83 - 103	Sedang	22	35 %
103 - 115	Tinggi	27	44 %
> 115	Sangat Tinggi	3	5 %
Total		58	94 %

Dari hasil presentase tersebut keseluruhan berada pada kategori tinggi dengan presentase 44% yaitu sebanyak 27 siswa.

Uji normalitas digunakan dari kedua variabel penelitian yaitu variabel *self regulated learning* (X) dan variabel motivasi belajar siswa (Y). Uji normalitas yang penulis gunakan bertujuan untuk mengetahui apakah di setiap variabel yang sudah ditentukan oleh penulis dan akan di teliti oleh penulis dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Perhitungan menggunakan IBM SPSS Statistics 25.

**Tabel 8**  
Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,21486432
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,117
	Negative	-,126
Test Statistic		,126
Asymp. Sig. (2-tailed)		,023 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang sudah didapatkan dan diolah oleh penulis, terdapat nilai signifikan dari variabel *self regulated learning* dengan motivasi belajar yaitu sebesar  $0,23 > 0,05$ , maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai residual dari skala *self regulated learning* dengan motivasi belajar yaitu berdistribusi normal.

Uji linieritas ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*self regulated learning*) dan variabel terikat (motivasi belajar) terbentuk linier atau tidak.

**Tabel 9**  
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
Motivasi Belajar *	Between Groups	(Combined) Linearity	6385,983	25	255,439	8,595	,000
Self Regulated Learning	Within Groups	Deviation from Linearity	2896,372	24	120,682	4,061	,000
Total			951,000	32	29,719		
			7336,983	57			

Berdasarkan dari hasil linieritas yang sudah di uji oleh peneliti dapat dilihat atau diketahui nilai *Sig Deviation From Linearity*  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak dapat hubungan yang linear pada skala *self regulated learning* dengan motivasi belajar.

Uji hipotesis Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan software IBM SPSS Statistic 25 dengan menggunakan analisa korelasi sederhana untuk menguji hubungan antara variabel bebas self regulated learning (X) dan variabel terikat motivasi belajar (Y).

**Tabel 10**  
Hasil Uji Hipotesis

Correlations			
		self regulated learning	motivasi belajar
self regulated learning	Pearson Correlation	1	,688**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	58	58
motivasi belajar	Pearson Correlation	,688**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	58	58

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis  $r_{hitung}$  sebesar  $0,688 > r_{tabel}$   $0,254$  yang berarti nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka hasil yang didapatkan oleh peneliti bahwa terdapat hubungan positif atau berkorelasi positif terhadap self regulated learning dengan motivasi belajar. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi maka dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* dengan motivasi belajar memiliki kategori korelasi hubungan kuat.

Penelitian Saputri (2022) menyatakan bahwa self regulated learning dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Sedangkan untuk upaya peningkatan SRL dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang dapat membantu siswa



mengembangkan nilai positif dan harapan realistis untuk sukses dalam matematika. Dengan demikian, siswa mendapatkan fasilitas untuk menumbuhkembangkan motivasi belajar dan kemandirian siswa dalam belajar.

Penelitian Ratih (2016) menyatakan bahwa *self regulated learning* memiliki hubungan yang signifikan positif dengan motivasi belajar siswa. Hal ini memiliki arti bahwa siswa yang menerapkan strategi pengaturan diri dalam belajarnya dengan sangat baik cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi. Begitu pun sebaliknya, siswa yang tidak menerapkan strategi pengaturan diri dalam belajarnya cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah.

Penelitian Rahmi (2019) menyatakan bahwa dalam mengatur proses belajar untuk mencapai tujuan belajar itu, dengan menggunakan regulasi belajar yang ada dalam diri setiap individu. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk meningkatkan dan mengoptimalkan *self regulated learning* didalam proses belajarnya agar mahasiswa dapat merencanakan, menentukan dan mengaplikasikan proses belajar dan masa depan.

Penelitian Prastiwi (2020) menyatakan bahwa *self regulated learning* berperan penting dalam hal perencanaan, pemantauan dan evaluasi dalam aktifitas belajar. Jika *self regulated learning*nya tinggi ditambah dengan motivasi belajar maka proses belajar akan berjalan dengan baik.

Penelitian lain oleh Wibowo (2018) menyatakan bahwa siswa lebih giat dalam berlatih, berupaya mengingat, membuat rencana tujuan belajar, memberikan penghargaan terhadap diri sendiri, mencatat hasil yang diperoleh dalam belajar peran sehingga *self regulated learning* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar memiliki peran yang kuat.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan dan juga memainkan peran sentral dalam meningkatkan pembelajaran mandiri. Belajar mandiri perlu dimiliki oleh setiap orang terutama siswa dalam berbagai kegiatan yang dilakukannya, terutama belajar. Hal ini dikarenakan, dengan adanya *self-regulated learning* akan mengubah pandangan bahwa faktor yang menentukan keberhasilan seseorang bukan lagi hanya faktor potensi diri dan lingkungan, tetapi kemampuan individu untuk merancang strategi sendiri untuk meningkatkan potensi dan mengelolanya. Lingkungan yang mendukung juga penting. Jadi dalam *self-regulated learning*, individu perlu memiliki tingkat kesadaran yang tinggi akan potensi yang dimilikinya dan kemudian memahami bagaimana menggunakan potensi tersebut untuk mencapai tujuan.

Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling hendaknya mengembangkan rencana bimbingan belajar mandiri sebagai sarana atau sarana untuk membantu siswa meningkatkan motivasi belajarnya. Penyampaian program pendampingan diawali dengan pemahaman guru BK terhadap berbagai sub aspek strategi *self-regulated learning*, guru BK melihat apa yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa, kemudian mengelompokkan siswa berdasarkan permasalahan. Dengan menerapkan strategi *self-regulating learning*, siswa dapat dilatih dan dikembangkan untuk menumbuhkan motivasi belajarnya, dan kemudian dirancang untuk melayani siswa dengan motivasi rendah.

## Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa 1) *self regulated learning* secara umum berada pada kategori sedang dengan presentase 60% yaitu sebanyak 42 siswa; 2) motivasi belajar siswa secara umum berada pada kategori

sedang dengan presentase 44% yaitu sebanyak 27 siswa; 3) terdapat hubungan yang signifikan positif antara self regulated learning dengan motivasi belajar. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,688 termasuk dalam kategori kuat dengan rentang 0,60 – 0,799. Nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan *self-regulated learning* dengan motivasi belajar siswa.

## References

- Adawiyah & Isnaini (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163.  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Aimah, S., & Ifadah, M. (2014). Pengaruh Self-Regulated Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Dan Internasional Universitas Muhammadiyah Semarang, 2001*, 1–4.
- Hidayat, Hafiz & Puji, H. G. (2018). Pembelajaran Mandiri (Studi siswa reguler dan pelatihan). *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 37
- Iwan, Febryan. (2021). Self Regulated Learning pada Implementasi Belajar dari Rumah. *Ejurnal Imedtch*, 5(1), 40-47
- Kusumastuti., Khoiron & Taofan (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mustopa, Mulyadi Nanda (2002). Hubungan antara *Self regulated learning* dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Metokgnitif pada Mata Pelajaran Biologi (studi Korelasi di SMA N 1 Tasikmalaya). *Biology Education Department*, 14-20
- Nyoman, Rahayu, Sedanayasa, Widiani & Wayan (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Self Regulated Learning Berbantuan Media Audio Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa. *e-jurnal pgsd Undiksha*, 4(1), 4-5
- Pendidikan & Perkantoran (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 80–86
- Prastiwi, Fenty Rinda. (2021). Pengaruh motivasi belajar terhadap self-regulated learning pada mahasiswa. *Jurnal Neo Konseling*, 3(3), 17-18
- Priantini & Suardipa (2020). Distorsi Self Regulated Learning dan Motivasi dalam Menumpuk Naluri Beprestasi Mahasiswa. *Maha Widya Bhuwana*, 3, 191–195.
- Rinda, Tritjahjo & Sapto. (2020). Pengaruh Motivasi Terhadap Self-Regulated Learning Mahasiswa.
- Sandu, Siyoto & Ali, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing  
[https://www.google.co.id/books/edition/DASAR\\_METODOLOGI\\_PENELITIAN/QPhFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=populasi+sampel+dan+teknik+sampling&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/DASAR_METODOLOGI_PENELITIAN/QPhFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=populasi+sampel+dan+teknik+sampling&printsec=frontcover)
- Sandu, Siyoto & Ali, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Santosa Budhi Eka. (2021). *Self-Regulated Learning - Academia Publication*
- Saputra & Hidayat (2020). Hubungan Efikasi Diri dan Regulasi Diri Terhadap Motivasi Belajar pada Mahasiswa Pendidikan Jasmani Angkatan 2017 STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Pedagogi*, 1(2), 73–83
- Saputra & Hidayat (2020). Hubungan Efikasi Diri dan Regulasi Diri Terhadap Motivasi Belajar pada Mahasiswa Pendidikan Jasmani Angkatan 2017 STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Pedagogi*, 1(2), 73–83
- Widodo. (2019). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Depok: Rajawali Press.